



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL ANAK YANG BERJUDUL “POP STARS” KARYA NILA CHAIRULNISA

Erlinda Nur Rahma Gita¹⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, Banten, Kota Tangerang Selatan, 15419.

erlinlinda51@gmail.com

ABSTRAK

Sastra anak adalah sastra yang disampaikan kepada anak-anak, yaitu dalam saraf sensori, sesuai usia dan psikologi perkembangan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sastra anak bukan hanya untuk hiburan semata, tetapi terdapat pesan-pesan moral yang ingin disampaikan kepada anak-anak dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan, memperkaya bahasa anak dan memperbaiki perilaku anak. Sastra anak yang digunakan dalam analisis ini adalah novel anak yang berjudul “Pop Stars” karya Nila Chairulnisa. Novel anak adalah karya imajinatif yang menceritakan tentang problematika kehidupan atau beberapa orang tokoh. Nilai pendidikan adalah nasihat dan teladan yang ditunjukkan untuk pembaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis serta menghasilkan data penelitian dalam bentuk tulisan atau narasi dan tanpa adanya angka. Novel anak “Pop Stars” ini mengangkat kisah tentang murid dengan teman-temannya yang memiliki karakter berbeda-beda dan menceritakan perjuangan dua orang murid untuk mengejar impiannya menjadi SUPERSTAR dengan melewati audisi menyanyi yang diadakan di sekolah. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel anak yang berjudul “Pop Stars” sehingga anak bisa membedakan hal yang baik dan buruk melalui novel anak ini. Bahwasannya, nilai pendidikan dapat mengembangkan karakter atau moral anak melalui novel anak ini. Selain itu, novel anak dapat dibuat oleh anak-anak untuk memberikan pengaruh baik kepada anak-anak dimulai dari segi kepribadian, emosional, dan lainnya.

Kata kunci: Sastra anak, nilai pendidikan, novel anak.

PENDAHULUAN

Saxby dalam Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2019) mengatakan bahwa suatu karya sastra dikatakan sastra anak apabila gambaran kehidupan yang dikisahkan dipahami oleh anak, baik aspek emosi, pikiran, saraf sensori, pengalaman moral yang diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat di jangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak. Sementara itu, sastra anak adalah buku yang sengaja dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Sastra anak adalah karya sastra yang berisi tentang cerminan kehidupan anak sehari-hari di mana dari aspek psikologi, saraf sensori, moral perkembangan pikiran sebagai pertimbangan dalam penciptaan karya sastra dan cocok dibaca oleh anak sesuai umur perkembangan (Huck

dalam Nurgiyantoro, 2019). Jadi, dari beberapa pengertian sastra anak di atas, sastra anak adalah suatu karya sastra yang dibuat oleh anak-anak ataupun orang dewasa, tetapi dalam pembuatan karya sastra difokuskan atau disesuaikan untuk anak-anak seperti bahasa anak yang disesuaikan dengan usia mereka lalu pesan moral yang disampaikan kepada anak-anak dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, mengembangkan bahasa anak, dan memperbaiki perilaku anak menjadi lebih baik.

Salah satu jenis karya sastra anak adalah cerita fiksi anak. Cerita fiksi anak adalah cerita yang menyampaikan dari sudut pandang anak, maksudnya adalah berasal dari penglihatan anak mengenai imajinasi atau ceritanya. Cerita anak penting karena anak sedang dalam tahap mencari jati diri, mencari contoh model kehidupan, yang kurang lebih contoh-contoh model tokoh cerita akan ditiru dalam tingkah laku di kehidupan nyata. Sebagai contoh nyata, anak-anak melihat *Harry Potter* yang merupakan sosok baik yang berjuang melawan tokoh penyihir super jahat yang ditakuti semua orang. Namun, tidak jarang anak-anak berpikir bahwa apa yang boleh dilakukan tokoh dalam cerita boleh dilakukan di kehidupan nyata atau tidaknya.

Salah satu jenis karya sastra anak yang bersifat fiksi yaitu novel. Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya, novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya. (Khaerunnisa, dkk, 2021, hal: 145)

Pada zaman modern ini, novel merupakan salah satu karya sastra yang paling populer. Tetapi, novel yang paling populer yaitu novel yang bergenre novel roman, yang mana novel genre tersebut termasuk novel dewasa. Novel anak bahkan jarang disukai kecuali anak kecil yang sudah pandai memahami cerita. Novel anak dan novel dewasa memiliki perbedaan, yang utama yaitu dari segi bahasa yang digunakan, untuk novel dewasa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh orang dewasa sedangkan untuk novel anak menggunakan bahasa anak yang dapat dimengerti oleh anak-anak. Selain itu, dari segi cerita yang disediakan berbeda, novel dewasa kebanyakan mengenai hal-hal yang bergenre roman, horror, dan lainnya sedangkan novel anak cerita yang disediakan tidak jauh dari peristiwa anak sekolah, anak petualangan, cerita keluarga, cerita binatang, dan lainnya.

Lukens dalam Nugiyantoro mengemukakan bahwa jenis sastra anak dibagi menjadi enam macam, yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi, dan nonfiksi dengan masing-masing jenisnya (Nurgiyantoro, 2019). Menurut (Nurgiyantoro, 2005) macam fiksi realistik cukup banyak macamnya. Ia membentang dari cerita-cerita petualangan, cerita keluarga, cerita binatang, cerita sekolah, cerita olahraga, dan lain-lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan cerita anak berjudul “*Pop Stars*” yang termasuk novel KKPK. Cerita yang terdapat di dalam novel anak yang berjudul “*Pop Stars*” bergenre realisme. Menurut (KKBI, 2016) Realisme adalah aliran kesenian yang berusaha melukiskan atau menceritakan bagaimana keadaannya. Cerita anak yang berjudul “*Pop Stars*” juga termasuk cerita sekolah yang dimaksudkan sebagai cerita yang mengangkat kehidupan anak-anak di sekolah.

Pada novel anak yang berjudul “*Pop Stars*” mengangkat cerita tentang seorang murid dan teman-temannya yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan menceritakan perjuangan dua orang murid untuk mengejar impiannya menjadi *SUPERSTAR* dengan melewati audisi menyanyi yang diadakan di sekolah. Tetapi untuk mengejar impiannya tersebut, mereka harus menghadapi rintangan-rintangan yang ada. Di dalam novel anak ini juga terdapat nilai moral yang dapat kita ambil secara tidak langsung atau tersirat. Cukup banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat peneliti analisis dari novel anak berjudul “*Pop Stars*” karya Nila Chairulnisa.

Nilai-nilai pendidikan sangat erat kaitannya dengan karya sastra. Setiap karya sastra yang baik selalu mengungkapkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi pembacanya. Nilai-nilai yang dimaksud dapat mencakup nilai pendidikan agama, moral, sosial, maupun budaya. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra dapat disebut juga sebagai amanat atau pesan. Unsur amanat atau pesan yang menjadi gagasan dibalik terciptanya sebuah karya sastra. Pada penelitian ini peneliti mengkaji beberapa nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel anak yang berjudul “*Pop Stars*” karya Nila Chairulnisa.

METODE PENELITIAN

Cerita novel anak yang berjudul “*Pop Stars*” karya Nila Chairulnisa dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010) dengan menggunakan metode deskriptif berarti “peneliti menganalisis data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya”. Menurut (Moleong, 2008) “metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan metode ini dapat menghasilkan data penelitian dalam bentuk tulisan atau narasi dari suatu bacaan yang dibaca dan dianalisis oleh peneliti. Adapun tahapan penelitian yang peneliti lakukan yaitu; (1) Membaca novel anak “*Pop Stars*” karya Nila Chairulnisa dengan cermat dan penuh perhatian; (2) Analisis serta mengklasifikasikan data dalam novel anak “*Pop Stars*” karya Nila Chairulnisa dengan nilai-nilai pendidikan; (3) Mendeskripsikan data yang sudah dianalisis; (4) Menarik kesimpulan dan menulis laporan penelitian tentang novel anak “*Pop Stars*” karya Nila Chairulnisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti kali ini fokus untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel anak “*Pop Stars*” karya Nila Chairulnisa. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel ini terdapat nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.

Nilai Pendidikan Agama

Nilai pendidikan agama merupakan nilai-nilai yang berhubungan langsung dengan Allah atau bisa disebut dengan *hablunminnallah*. Nilai pendidikan agama adalah nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh bagi pembaca untuk mengikuti hal-hal yang baik dalam setiap bacaan yang dimuat dalam buku bacaan. Nilai agama juga berkaitan dengan perintah Allah yang harus kita

taati dan jauhi setiap larangan-Nya. Jika tidak mematuhi perintah Allah, maka akan dimintai pertanggungjawaban nantinya. Di dalam novel anak “Pop Stars” terdapat nilai agama yang perlu dicontoh yaitu:

Namaku tidak disebut. Aku sudah pasrah. Aku menundukkan kepala dan memegang tangan Raissa erat-erat. Kupanjatkan do'a dan tak peduli dengan suasana yang ramai. (Audisi *The Queen Stars*: 13)

Dalam cerita tersebut dapat disimpulkan tokoh Rania sebelumnya sudah berusaha mengikuti audisi bernyanyi untuk masuk dalam keanggotaan *The Queen Star*. Saat-saat yang ditunggu tokoh Rania adalah pengumuman lima orang yang menjadi *grand finalis*, yang akan menjadi anggota *The Queen Star*. Tokoh Rania berserah diri atau pasrah dan meminta doa kepada Allah walaupun dalam suasana yang ramai agar memberikan yang terbaik untuk dirinya pada audisi ini.

Aku melipat kedua tangan di dada, dengan wajah tertunduk dan berdo'a secara khusyuk.

“Rania Salshabilla! Selamat! Kamu adalah anggota The Queen Star yang baru.” (Audisi *The Queen Stars*: 16)

Dalam cerita dan kutipan tersebut dapat disimpulkan tokoh Rania mengikuti audisi bernyanyi untuk yang kedua kalinya untuk menentukan siapa yang masuk dalam keanggotaan *The Queen Star*. Tokoh Rania merupakan peserta kelima dalam mengikuti audisi bernyanyi. Tokoh Rania mengikuti audisi dengan membawa gitar dari pemberian Rosabell (tokoh idolanya) karena memenangkan undian. Tiba saatnya pengumuman, Rania gugup, jantungnya berdebar-debar dan tidak yakin bisa lolos menjadi anggota baru *The Queen Star*. Tetapi, tokoh Rania kembali berserah diri dan berdo'a kepada Allah, dan akhirnya pembawa acara menyebut namanya sebagai anggota baru *The Queen Star*.

“Bangun, Rania. Sudah ashar.”

Oh, kesadaranku baru pulih. Perempuan itu adalah Ibu dan suara yang berkumandang di luar adalah adzan ashar. Aku duduk di tepi ranjang dengan mata yang masih terasa berat.

“Aku masih mengantuk, Bu.” Aku bersiap tidur lagi.

“Eh jangan!” seru Ibu. “Ayo, shalat dulu.”

Aku menggerutu, tetapi langsung beranjak ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Wajahku terasa segar, mengantuk pun hilang. (Tawaran Menggiurkan: 50 - 51)

Dalam kutipan dan cerita tersebut dapat disimpulkan tokoh Rania yang sedang tidur dibangunkan oleh ibunya untuk melaksanakan salat asar, karena azan asar sudah berkumandang. Tokoh Rania di sini sempat menggerutu tetapi langsung beranjak ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan salat asar. Setelah mengambil air wudhu, wajah tokoh Rania pun menjadi segar dan rasa mengantuk pun hilang.

Aku yakin, saat ini, Ibu pasti sedang berdo'a untuk kemenanganku. Aku harus membuktikan rasa sayangku pada Ibu, dengan membawa piala dan hadiah. Meskipun bertekad menang, aku tetap menerima dengan lapang dada jika ternyata belum berhasil.

Adzan ashar berkumandang. Aku dan Raissa menuju masjid yang ada di lantai 2 gedung ini. Selesai shalat, kupanjatkan do'a sekhushyuk mungkin agar dapat meraih kemenangan dalam audisi ini. (Puncak Keberhasilan *Double Stars*: 81)

Dalam cerita tersebut dapat disimpulkan jika suara azan sudah berkumandang, lebih baik melaksanakan salat terlebih dahulu, lalu melanjutkan kembali aktivitas yang dilakukan. Terlihat tokoh Rania dan Raissa melakukannya. Di dalam cerita tersebut Rania dan Raissa mengikuti ajang pencarian bakat *SUPERSTAR*. Ajang pencarian bakat *SUPERSTAR* ini terdapat di sudut halaman majalah, majalah yang diberikan oleh Bethari temannya. Rania tidak tinggal diam saja, ia langsung ke rumah Rania untuk memberitahunya dan mengajaknya untuk ikut ajang pencarian bakat *SUPERSTAR*.

Hari-hari yang telah ditunggu-tunggu tiba, mereka sudah berada di ruang audisi dan duduk di kursi yang sudah disediakan. Sebelumnya Rania dan Raissa bertemu dengan Tarvia salah satu anggota *The Queen Star*, ia memberi tantangan kepada Rania dan Raissa, jika Rania dan Raissa kalah, Rania dan Raissa harus mengikuti perintah Tarvia selama tiga bulan di sekolah, begitupun sebaliknya jika Gelizha kalah, Tarvia dan teman-teman lainnya tidak boleh mengejek Rania dan Raissa. Mereka pun saling pandang dan setuju.

Acara pun dimulai. Rania dan Raissa mendapat nomor urut 25. Sudah giliran mereka untuk tampil di atas panggung. Setelah mereka selesai tampil, semua orang bertepuk tangan, Rania dan Raissa berarti sudah menampilkan yang baik. Sebenarnya ada kecemasan yang dialami oleh Rania karena pada saat Gelizha tampil, ia juga suaranya keren, meskipun suaranya bagus, Gelizha belum tentu menang.

Pada saat mereka sudah mengikuti ajang pencarian bakat, nama-nama peserta yang lolos audisi *SUPERSTAR* akan diumumkan pada sore hari. Sambil menunggu pengumuman tersebut, Rania dan Raissa berkeliling gedung untuk melihat-lihat bazaar. Mereka juga tidak sengaja melihat lima cewek *The Queen Star* yang mencibir Rania dan Raissa, tetapi Rania membalasnya dengan mengendikkan bahunya. Azan asar berkumandang dan terdengar oleh Rania dan Raissa, mereka melaksanakan salat asar terlebih dahulu dan memanjatkan do'a dengan khushyuk agar dapat meraih kemenangan dalam audisi *SUPERSTAR*. Setelah salat, mereka kembali ke ruang audisi. Tidak terasa, waktu pengumuman tiba. Ketika pembawa acara ke atas panggung, jantung Rania berdebar kencang. Pembacaan nama-nama pemenang dibacakan dari juara yang ketiga, kedua, dan satu. Rania pun masih berharap jika nama grupnya disebut yaitu *Double Stars* untuk juara kedua, tetapi jawaban dari pembawa acara membuat Rania kecewa. Tibalah, saatnya mengumumkan siapa juara pertama, pembawa acara pun menyebut *Double Stars* yang memenangkan audisi *SUPERSTAR* ini. Rania dan Raissa pun bahagia pada saat menerima piala, uang tunai, dan juga liburan ke Korea, dan ini seperti mimpi. Tetapi tidak, ini nyata.

Nilai Pendidikan Moral

Menurut Suseno dalam (Kurnia, 2015) moral merupakan tolak ukur baik-buruknya manusia. Baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pembinaan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (Kurnia, 2015), moral adalah prinsip baik dan buruk yang ada dan melekat pada diri individu atau manusia. Jadi, dari beberapa pengertian pendidikan moral, bahwa pendidikan moral adalah pendidikan untuk memperbaiki individu atau manusia menjadi lebih baik lagi dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Di dalam novel anak “*Pop Stars*” terdapat nilai moral yaitu:

Aku menyadari, tidak pantas menjadi anggota The Queen Star. Kami berbeda. Aku gadis miskin, anggota The Queen Star yang lain, kaya raya. Ah, aku malu. Aku tak ingin Ibu dicaci maki oleh mereka. Aku tidak ingin Ibu dipecat di hari pertama bekerja. (Out: 25)

Dalam cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa Rania yang sedang latihan di rumah Tarvia. Pada saat sedang duduk, ada seorang perempuan yang membawakan minuman dihadapan *The Queen Stars*, Rania seperti kenal dengan perempuan itu, dan ternyata itu Ibunya yang bekerja menjadi asisten rumah tangga. Ibu pun mengenali aku, dan memanggilku anak di depan *The Queen Stars*, mereka terkejut dengan panggilan anak yang diucapkan oleh asisten rumah tangga itu. Salah satu anggota *The Queen Stars* yang bernama Hanny bertanya kepada Rania apakah itu Ibumu? dan Rania mengangguk pelan dan menandakan iya itu Ibuku. Ada salah satu anggota *The Queen Stars* yang bernama Gelizha yang membuat Rania tidak nyaman. Rania pun tidak percaya diri karena dengan keadaannya, ia tidak mau Ibunya dicaci maki dan tidak mau Ibunya dipecat di hari pertama bekerja.

Oven berbunyi. Aku bergegas kembali ke dapur, membuka oven, dan mengangkat kue-kue itu. Hmm...harum. Aku membungkus kue-kue itu ke dalam plastik-plastik kecil yang akan dijual di warung. Kue buatan Ibu sangat enak. Itulah sebabnya, kue-kue ini selalu habis terjual. (The Queen Star's Party: 36)

Dalam cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Rania yang sudah dikeluarkan oleh *The Queen Star*. Rania dan Raissa diundang untuk datang ke pesta yang diadakan *The Queen Star*. Sebelum pergi ke pesta *The Queen Star*, Rania membantu Ibu membuat kue. Kue yang dibuat Ibunya akan dijual ke warung-warung dan Rania antarkan dengan mengayuh sepeda menuju warung-warung yang dituju.

“Oh, tidak. Rania tidak mengundurkan diri. Pihak The Queen Star yang mengeluarkannya. Dia tidak layak masuk The Queen Star,” jawab Tarvia dengan tatapan mengejek kepadaku. (The Queen Star's Party: 40)

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan tokoh Rania dan Raissa yang datang ke pesta *The Queen Star*. Tokoh Rania tidak menyangka bahwa *The Queen Star* mempermalukan dirinya di depan banyak orang, salah satunya pada tokoh Tarvia yang mengejek Rania bahwa Rania tidak layak masuk *The Queen Star*. Mendengar hal itu, Rania pun ingin cepat-cepat pulang, tetapi Raissa menahannya untuk menunggu mobilnya menjemput. Tetapi karena kelamaan, Rania pun jalan kaki untuk pulang, Raissa menyusul dengan berlari, karena Rania pun sudah cukup jauh dari jangkauan Raissa. Raissa dan Rania pun berjalan kaki untuk pulang ke rumah.

“Berani taruhan? Kalau Gelizha menang, kalian berdua harus mengikuti perintah kami sampai tiga bulan selama di sekolah.” Tarvia menantang Double Stars. “Dan, jika kalian yang menang...eh, kayaknya sih, kalian enggak mungkin menang, tapi, engga apa-apa, deh. Setidaknya, kalian sudah menang di alam mimpi,” suara tawa itu kembali terdengar. (Puncak Keberhasilan Double Stars: 78)

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan tokoh Tarvia bertemu dengan *Double Stars* di audisi *SUPERSTAR*. Tarvia menantang *Double Stars* jika Gelizha temannya menang audisi, *Double Stars* harus mengikuti permintaan Tarvia sampai tiga bulan selama di sekolah. Sebaliknya, jika *Double Stars* menang audisi maka Tarvia tidak boleh mengejek lagi Rania dan Raissa selamanya. Mereka saling pandang dan mereka setuju.

Nilai Pendidikan Sosial

Pelajaran yang bisa dipelajari dari perilaku sosial seperti sikap seseorang terhadap kejadian di sekitarnya, hubungan dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial antar individu. Di dalam novel anak “Pop Stars” terdapat nilai pendidikan sosial yaitu:

“Kakak siapa?” tanyaku, cepat. Kata Ibu, kalau ada orang tak dikenal yang mendekati, aku harus selalu waspada. (Tawaran Menggiurkan: 46)

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Rania harus selalu waspada terhadap orang yang tak dikenalnya.

Aku yang belum yakin Kak Riska orang baik, tetapi aku berusaha berpikir positif. (Tawaran Menggiurkan: 47)

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Rania masih berpikiran positif terhadap Kak Riska yang menghampiri dirinya dan juga Raissa setelah pulang sekolah.

“Kalau begitu, kamu harus tetap hati-hati. Jangan mudah percaya pada orang yang baru dikenal. Ibu tidak ingin kamu terjebak,” tambah Ibu sambil mengelus rambutku. (Tawaran Menggiurkan: 49)

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan Rania pada saat sudah sampai rumah, Rania menceritakan dan bertanya mengenai Kak Riska yang menghampiri dirinya dan juga Raissa. Kak Riska menawarkan Rania dan Raissa untuk bernyanyi di acara yang dibuatnya. Lalu Rania bertanya kepada Ibu, apakah ini penipuan atau bukan? Ibu pun berpikir siapa tahu saja Kak Riska memang benar-benar menawarkan kamu dan juga Raissa. Tetapi, Rania merasa ada yang aneh dan Rania belum percaya pada Kak Riska. Lalu, Ibu mengatakan harus tetap hati-hati dan jangan mudah percaya pada orang yang baru dikenal.

“Aku Rania. Aku mengenal Kak Riska karena dia menawari aku dan Raissa, temanku, menjadi bintang tamu di acara besar yang akan dibuatnya. Tapi, aku enggak percaya. Sebaliknya, temanku sangat percaya. Bahkan, sekarang kami musuh. Raissa enggak mau menegur karena kesal padaku. Kalau aku tidak bisa membuktikan bahwa Kak Riska menipu, persahabatan kami akan hancur selamanya,” kataku. (Tawaran Menggiurkan: 59)

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Rania sedang bersama tukang ojek langganan Kak Riska, yang baru saja mengantarnya ke rumah. Rania mengikutinya dengan pelan-pelan menggunakan sepeda. Ketika bertemu Rania dan tukang ojek langsung pergi agak jauh dari rumah Kak Riska supaya Kak Riska tidak mengetahuinya. Rania dan tukang ojek akhirnya duduk di halte untuk mengobrol berdua dan membahas Kak Riska. Tukang ojek langganan Kak Riska pun menanyakan kepada Rania kenapa bisa mengenal Kak Riska ini. Rania pun menjawab Rania mengenalnya karena Kak Riska menawari dirinya dan Raissa untuk menjadi bintang tamu dan diajak untuk bernyanyi di acaranya tersebut. Tetapi, Rania tidak langsung percaya terhadap Kak Riska namun sebaliknya Raissa yang sangat percaya kepada Kak Riska. Rania di sini ingin membuktikan bahwa Kak Riska ini seorang penipu, Rania makanya mengikuti Kak Riska secara diam-diam.

Nilai Pendidikan Budaya

Sesuatu yang berupa nilai-nilai yang ditanamkan dan disepakati oleh suatu masyarakat berupa kebiasaan-kebiasaan sebagai bentuk tingkah laku dan tanggapan terhadap situasi sesudah dan sebelum terjadi.

Dalam novel anak “Pop Stars” terdapat nilai pendidikan budaya yang dapat disepakati yaitu membantu orang tua dalam hal membuat sesuatu atau apapun itu. Karena dengan adanya anak membantu orang tua, itu sangat membantu pekerjaan orang tua walaupun tidak berat atau semua pekerjaan orang tua hanya beberapa saja yang kita bantu. Bahkan, orang tua juga akan senang jika anaknya membantunya.

Jangan mudah percaya terhadap orang yang belum dikenal sekalipun walaupun yang sudah kenal. Bisa jadi, orang yang kita percaya itu belum tentu baik sama kita. Tetapi, menanganinya itu kita harus tetap berpikir positif terhadap orang yang tidak kenal. Jika kita sudah merasa aneh dan curiga, maka buktikan sendiri apakah dia memang orang baik atau tidak.

Jangan meremehkan orang lain yang menurut kita, dia tidak bisa untuk melakukan. Karena jika kita meremehkan, kita juga belum tentu bisa melakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, nilai pendidikan yang terkandung dalam novel anak “Pop Stars” karya Nila Chairulnisa dapat dilihat dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Tokoh-tokoh yang ada di dalam novel anak “Pop Stars” banyak memberikan nilai-nilai pendidikan yang dapat menyampaikan pesan kepada pembacanya. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra dapat disebut juga sebagai amanat atau pesan. Unsur amanat atau pesan yang menjadi gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra tersebut. Novel anak “Pop Stars” karya Nila Chairulnisa juga dilengkapi dengan adanya gambar para tokoh, tetapi dalam gambar tersebut untuk nama tokohnya tidak diketahui. Kehadiran gambar juga menjadi pendukung agar pembaca novel anak ini agar tidak mudah bosan.

REFERENSI

- Ananda, R. 2017. *Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19-31.
- Akhmad, K. A. 2015. *Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta)*. Dutacom, 9(1), 43-43.
- Khaerunnisa, dkk. 2021. *Modul Apresiasi Sastra Berbasis Project Method*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Nuraida, A., & Khaerunnisa. 2021. *NILAI SOSIAL DAN NILAI AGAMA PADA CERITA FABEL “BERLIBUR KE PULAU MATAHARI” KARYA RATNA CANDRA SARI*. PROSIDING SAMASTA.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octaviana, D. W. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 2(2), 182-191.
- Ramadinah, Desy, dkk. 2022. *Nilai-nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTSN 1 Bantul*. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 4 No. 1 Januari 2022.